

OPTIMALISASI KEWIRAUSAHAAN PENDIDIKAN MELALUI KEMITRAAN DI MI THOLABIYAH GAJI GUNTUR DEMAK

Muhammad Khozin¹

242610001144@unisnu.ac.id

Muslimin²

242610001115@unisnu.ac.id

Sukarman³

pakar@unisnu.ac.id

^{1,2,3}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

ABSTRACT

This study aims to analyze work experience and discipline's influence on employee work productivity at the Gorontalo Regency Inspectorate. The background of this study is based on the importance of the role of human resources in achieving organizational goals, especially in government agencies that function in supervision and evaluation, such as the inspectorate. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Data were collected by distributing questionnaires to the entire population of Gorontalo Regency Inspectorate employees, totaling 54 people. The results of the study indicate that partially, work experience and work discipline each have a positive and significant effect on employee work productivity. Simultaneously, both variables show a positive and significant effect on work productivity. This finding confirms that the higher the experience and discipline of employees, the higher the work productivity will be. This study is expected to be an input for human resource management in government agencies to improve employee performance optimally.

Keywords: Work Experience, Work Discipline, Work Productivity.

ABSTRAK

Artikel ini membahas strategi optimalisasi kewirausahaan pendidikan melalui pendekatan kemitraan di MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemandirian ekonomi melalui pengembangan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali bentuk-bentuk kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kemitraan dalam mendukung kewirausahaan yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan dengan pemerintah memberikan dukungan berupa pelatihan dan bantuan sarana produksi, sementara kolaborasi dengan sektor swasta berperan dalam memberikan pelatihan kewirausahaan dan

membuka akses pasar. Di sisi lain, partisipasi komunitas lokal mendorong penguatan jejaring pemasaran produk siswa, seperti kerajinan tangan dan produk makanan. Kewirausahaan pendidikan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas siswa dalam keterampilan praktis, tetapi juga membantu sekolah mencapai kemandirian finansial melalui pengelolaan kegiatan produktif.

Kata Kunci: Kewirausahaan Pendidikan, Kemitraan Strategis, MI Tholabiyah, Keberlanjutan Ekonomi, Kolaborasi Multipihak.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan pendidikan menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin dinamis. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kewirausahaan juga mampu menciptakan kemandirian finansial lembaga pendidikan dan memberikan keterampilan praktis bagi siswa. Konsep ini menekankan pada integrasi nilai-nilai kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, kemandirian, dan keberanian mengambil risiko, ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah. (Ayu et al., 2024)

MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, telah mengimplementasikan kewirausahaan pendidikan dengan memanfaatkan potensi lokal serta menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Upaya ini bertujuan untuk mendukung pembiayaan operasional sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan melibatkan siswa dalam aktivitas produktif yang memberikan nilai tambah ekonomi. Kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal menjadi

elemen penting dalam mewujudkan program kewirausahaan yang berkelanjutan. (Hastuti & Fitriani, 2024)

Kemitraan ini tidak hanya membantu dalam pengadaan fasilitas, tetapi juga memberikan pelatihan kewirausahaan kepada guru dan siswa. Dengan adanya dukungan dari mitra eksternal, MI Tholabiyah berhasil mengembangkan berbagai program kewirausahaan, seperti produksi makanan ringan, kerajinan tangan, dan layanan jasa lokal. Program ini sekaligus menjadi sarana pendidikan karakter, di mana siswa belajar tentang kerja keras, tanggung jawab, dan pengelolaan sumber daya. (Olga & Nurraihan, 2024)

Namun, implementasi kewirausahaan pendidikan tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan kewirausahaan di kalangan tenaga pendidik, dan kebutuhan pengembangan pasar bagi produk siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model kemitraan yang diterapkan oleh MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta

menganalisis dampak program kewirausahaan terhadap keberlanjutan pendidikan di sekolah tersebut.(Irna Fadillah et al., 2024)

Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengadopsi model serupa, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.(Sihombing & Samosir, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi optimalisasi kewirausahaan pendidikan melalui kemitraan di MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial dalam konteks spesifik, dengan fokus pada bagaimana kemitraan berkontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan pendidikan.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak. Subjek penelitian meliputi:

- Kepala sekolah, sebagai pengambil kebijakan dan koordinator program kewirausahaan.
- Guru, sebagai pelaksana program yang bertanggung jawab dalam mendampingi siswa.

- Mitra eksternal, yang mencakup perwakilan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal.
- Siswa, sebagai penerima manfaat utama program kewirausahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

a. Wawancara Mendalam

- Dilakukan kepada kepala sekolah untuk menggali kebijakan, strategi, dan tujuan program kewirausahaan.
- Guru diwawancarai untuk memahami peran mereka dalam pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang diperoleh.
- Mitra eksternal diwawancarai untuk mengetahui kontribusi mereka dalam mendukung program kewirausahaan, baik dalam bentuk pelatihan, dana, maupun akses pasar.

b. Observasi Langsung

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program kewirausahaan, seperti:

- Proses produksi yang melibatkan siswa, seperti pembuatan produk makanan dan kerajinan.

- Kegiatan pemasaran hasil produksi melalui bazar, pameran, atau platform online.
- Interaksi antara siswa, guru, dan mitra dalam berbagai kegiatan kewirausahaan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen berupa:

- Arsip kerja sama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan mitra.
- Catatan keuangan terkait pendapatan dan pengeluaran dari program kewirausahaan.
- Foto atau video kegiatan kewirausahaan.
- Laporan atau publikasi sekolah terkait hasil program.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan:

- **Reduksi Data:** Memilih dan memilah data yang relevan sesuai fokus penelitian, seperti data bentuk kemitraan, tantangan, dan dampak kewirausahaan.
- **Penyajian Data:** Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan analisis.
- **Penarikan Kesimpulan:** Merumuskan temuan utama dari data yang telah dianalisis, dengan mengacu pada tujuan penelitian.

4. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik triangulasi:

- **Triangulasi Sumber:** Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- **Triangulasi Metode:** Menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengkonfirmasi temuan.
- **Diskusi dengan Ahli:** Melibatkan peneliti lain atau pakar kewirausahaan pendidikan untuk menguji keakuratan hasil analisis.

5. Prosedur Penelitian

- **Tahap Perencanaan:** Peneliti melakukan survei awal untuk memahami konteks MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak dan merancang instrumen penelitian.
- **Tahap Pelaksanaan:** Melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama dua bulan.
- **Tahap Analisis:** Mengolah data yang telah diperoleh dan menyusun laporan penelitian.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam model kemitraan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi,

dan dampaknya terhadap kewirausahaan pendidikan di MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1) Bentuk Kemitraan yang Dilakukan

Kemitraan yang dilakukan oleh MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak menunjukkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak:

- **Kerja sama dengan pemerintah desa:**
Pemerintah desa menyediakan bantuan dalam bentuk fasilitas produksi, seperti peralatan memasak untuk produksi makanan ringan dan mesin jahit untuk kerajinan tangan. Selain itu, pemerintah juga memberikan pelatihan teknis kepada guru dan siswa melalui program pemberdayaan masyarakat.
- **Kolaborasi dengan sektor swasta:**
Beberapa mitra dari sektor swasta, seperti UMKM lokal dan perusahaan besar, berkontribusi dalam memberikan pelatihan kewirausahaan. Mereka mengajarkan strategi pemasaran, pengelolaan keuangan sederhana, dan inovasi produk. Beberapa perusahaan juga mendukung promosi produk siswa melalui jaringan bisnis mereka.
- **Partisipasi komunitas lokal:**
Komunitas lokal berperan aktif dalam memasarkan produk kewirausahaan siswa, seperti

makanan ringan khas daerah dan kerajinan. Mereka juga mendukung promosi melalui kegiatan sosial, seperti bazar desa dan acara keagamaan.

Kemitraan ini berbasis kepercayaan dan saling menguntungkan, di mana setiap pihak mendapatkan manfaat, seperti peningkatan reputasi, dukungan sosial, dan kontribusi bagi pendidikan.

2) Dampak Kemitraan terhadap Kewirausahaan Pendidikan

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan

- Program kewirausahaan berhasil menanamkan keterampilan praktis pada siswa, seperti manajemen bisnis sederhana, inovasi produk, dan pemasaran.
- Siswa belajar melalui pengalaman langsung, yang membantu mereka memahami konsep ekonomi dan kewirausahaan dengan cara yang relevan dan menarik.
- Guru juga memperoleh manfaat dari pelatihan kewirausahaan, sehingga mereka lebih siap mendampingi siswa dalam kegiatan produktif.

b. Kemandirian Ekonomi Lembaga

- Kegiatan kewirausahaan, seperti produksi makanan ringan, kerajinan tangan, dan penyewaan alat pesta, memberikan sumber

pendapatan tambahan bagi sekolah.

- Pendapatan dari program ini digunakan untuk pembiayaan operasional sekolah, seperti perbaikan fasilitas, pembelian alat peraga, dan penyediaan beasiswa bagi siswa kurang mampu.
- Program ini membantu mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, sehingga sekolah menjadi lebih mandiri secara finansial.

c. **Peningkatan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat**

- Melalui kegiatan bazar kewirausahaan dan pameran produk, orang tua siswa semakin terlibat dalam mendukung program sekolah.
- Masyarakat lokal juga memberikan dukungan moral dan material, seperti membantu memasarkan produk atau menjadi mentor dalam bidang tertentu.
- Partisipasi ini memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif.

3) **Tantangan dan Solusi**

a) **Tantangan**

- **Kurangnya modal awal:** Keterbatasan dana untuk membeli bahan baku dan alat

produksi sering menjadi kendala dalam mengembangkan program kewirausahaan.

- **Keterbatasan akses pasar:** Produk siswa sering kali hanya dijual di lingkungan lokal, sehingga potensi pasarnya tidak maksimal.
- **Minimnya pelatihan profesional:** Guru dan siswa membutuhkan pelatihan tambahan untuk mengembangkan produk yang lebih kompetitif dan memahami strategi pemasaran modern.

b) **Solusi**

- **Meningkatkan hubungan dengan mitra strategis:** Sekolah menjalin kerja sama lebih erat dengan lembaga donor, pemerintah daerah, dan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan tambahan serta bantuan teknis.
- **Memanfaatkan platform digital:** Sekolah mulai menggunakan media sosial dan marketplace online untuk mempromosikan dan menjual produk kewirausahaan siswa, sehingga jangkauan pasar menjadi lebih luas.
- **Mengadakan pelatihan berkala:** Dengan mendatangkan ahli

kewirausahaan, guru dan siswa dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha.

- **Diversifikasi produk:** Sekolah mendorong inovasi dalam pengembangan produk, seperti memperkenalkan variasi makanan berbasis bahan lokal dan kerajinan ramah lingkungan.

4) Dampak Sosial dan Lingkungan

Program kewirausahaan di MI Tholabiyah tidak hanya berdampak pada ekonomi sekolah, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan:

- **Dampak Sosial:** Program ini mendorong semangat gotong-royong di antara siswa, guru, dan masyarakat. Selain itu, siswa dari keluarga kurang mampu mendapatkan peluang untuk meningkatkan keterampilan yang dapat berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.
- **Dampak Lingkungan:** Beberapa produk siswa menggunakan bahan daur ulang, seperti plastik bekas untuk kerajinan, sehingga membantu mengurangi limbah di lingkungan sekitar.

5) Kesuksesan dan Keberlanjutan Program

Kesuksesan program kewirausahaan di MI Tholabiyah terletak pada pendekatan berbasis kolaborasi yang memperhatikan potensi lokal. Dengan dukungan kemitraan strategis yang berkelanjutan, sekolah ini mampu menjadi contoh praktik baik bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan kewirausahaan pendidikan.

SIMPULAN

Kemitraan strategis telah terbukti menjadi elemen kunci dalam mengoptimalkan program kewirausahaan pendidikan di MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak. Melalui kolaborasi yang terstruktur dengan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan praktis siswa sekaligus meningkatkan kemandirian finansial lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan memberikan dampak positif pada berbagai aspek:

1. **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Program kewirausahaan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif bagi siswa. Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktis seperti manajemen

usaha, inovasi produk, dan pemasaran. Guru juga mendapatkan manfaat dari pelatihan kewirausahaan, yang memperkuat kompetensi mereka dalam mendampingi siswa.

2. **Kemandirian Ekonomi Sekolah:** Melalui kegiatan produktif seperti produksi makanan ringan dan kerajinan, sekolah dapat menghasilkan pendapatan tambahan yang digunakan untuk mendukung operasional, meningkatkan fasilitas, dan menyediakan bantuan bagi siswa yang kurang mampu.
3. **Penguatan Keterlibatan Masyarakat:** Program kewirausahaan berhasil memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal. Partisipasi aktif masyarakat, baik dalam pemasaran produk maupun kegiatan sekolah lainnya, menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berdaya.

Namun, program ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan modal awal, kurangnya akses pasar, dan kebutuhan pelatihan lanjutan. Tantangan ini telah diatasi melalui strategi pengembangan kemitraan, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, dan

diversifikasi produk. Dengan demikian, MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak berhasil menunjukkan bahwa kemitraan strategis yang dikelola dengan baik dapat menjadi solusi inovatif dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Keberhasilan ini tidak hanya relevan bagi sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengintegrasikan kewirausahaan dalam sistem pembelajaran mereka. Dengan memperluas jaringan kemitraan, memperkuat inovasi, dan menjaga keberlanjutan program, kewirausahaan pendidikan di MI Tholabiyah memiliki potensi besar untuk terus berkembang, memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. M., Girindratta, R., Nurfadillah, N., Fariz, F., & Mashur, M. Al. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah Untuk Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1596–1603.
- Hastuti, S. P., & Fitriani, M. I. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan di SD Negeri Tanak Embang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2145–2153. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2423>

- Irna Fadillah, S., Mukhlisin, A., Athirah, N., Jannah, M., Arini, T., & Sumatera Utara, U. (2024). Peran Teknologi Dalam Optimalisasi Manajemen Organisasi Pendidikan. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 93–105. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/3850>
- Olga, L., & Nurraihan, F. (2024). Manajemen Finansial Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 9(1), 113–128. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v9i1.1157
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 612–63. <https://doi.org/10.29210/0202112>